

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Audit Specialization*, *Task Complexity*, dan *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *discretionary accruals*, di mana semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan semakin baik kualitas audit (Dechow et al., 1995)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, diperoleh kesimpulan bahwa *Audit Specialization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada panel penuh (2020–2024), panel *Covid-19* (2020–2021), maupun panel pasca- *Covid* (2022–2024). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi auditor pada industri transportasi belum mampu menjelaskan variasi kualitas audit secara signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi auditor spesialis belum tentu tercermin dalam penurunan *discretionary accruals* perusahaan selama periode penelitian.

Selanjutnya, *Task Complexity* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada seluruh periode pengamatan. Hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasional perusahaan yang diproksikan melalui jumlah entitas anak belum menjadi faktor yang mampu memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tetap dapat melaksanakan prosedur audit sesuai standar profesional meskipun menghadapi tingkat kompleksitas audit yang berbeda-beda.

Financial Distress juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit baik pada panel penuh, panel *Covid*, maupun panel pasca-*Covid*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan kualitas audit secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor tetap mempertahankan kualitas pemeriksaan meskipun perusahaan berada dalam kondisi tekanan keuangan yang relatif tinggi.

Pada variabel kontrol, Profitabilitas (*ROA*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *discretionary accruals* pada panel penuh dan panel *Covid*, namun tidak signifikan pada periode pasca-*Covid*. Sementara itu, Ukuran Perusahaan (*Size*) hanya berpengaruh positif signifikan pada periode *Covid* dan tidak signifikan pada panel penuh maupun panel pasca-*Covid*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas audit cenderung bersifat situasional dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang terjadi pada masing-masing periode pengamatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Specialization*, *Task Complexity*, dan *Financial Distress* belum mampu menjelaskan variasi kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit pada sektor transportasi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti karakteristik auditor, kualitas pengendalian internal perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun kondisi ekonomi makro yang memengaruhi aktivitas operasional industri transportasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, bagi auditor Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor belum terbukti memengaruhi kualitas audit secara signifikan pada sektor transportasi. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi industri tetap penting dilakukan karena pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik bisnis klien dapat membantu auditor mengidentifikasi risiko audit secara lebih efektif, terutama pada kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Bagi perusahaan sektor transportasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan maupun tingkat kompleksitas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih berfokus pada peningkatan kualitas sistem pengendalian internal, transparansi pelaporan keuangan, serta tata kelola perusahaan yang baik guna mendukung terciptanya laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik auditor dan kondisi perusahaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan karakteristik industri. Oleh karena itu, regulator perlu terus memperkuat pengawasan terhadap kualitas audit, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki tingkat risiko bisnis tinggi seperti sektor transportasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan proksi kualitas audit yang berbeda, seperti *discretionary accruals* berbasis *Modified Jones Model*, opini audit *going concern*, *audit report lag*, atau ukuran Kantor Akuntan Publik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti *audit tenure*, *audit fee*, *auditor switching*, *corporate governance*, komite audit, maupun kualitas pengendalian internal. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang dan cakupan sektor industri yang lebih luas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas audit.